

**YAYASAN LEMBAGA UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERANAN LURAH DALAM PEMELIHARAAN KETENTRAMAN DAN  
KETERTIBAN DIKELURAHAN SOREK SATU KECAMATAN  
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**FITRI ARNITA  
NPM : 187310348**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
PEKANBARU**

**2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Fitri Arnita  
NPM : 187310348  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul UP : Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan  
Ketertiban Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan  
Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam usulan penelitian ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diujikan dalam sidang komprehensif.

Pekanbaru, 29 Maret 2022

Turut Menyetujui  
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr.Ranggi Ade Febrian.,S.IP.,M,Si

Pembimbing

Dr.Ahmad Fitra Yuza,S.IP.,MA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Nama : Fitri Arnita  
NPM : 187310348  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai,relatife telah memenuhi ketentuan-ketentuan metedo penelitian ilmiah,oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 18 Juni 2022

Ketua,



**Dr.Ahmad Fitra Yuza,S.IP,MA**

Sekretaris,



**Rijalul Fikri,S.Sos,MA**

Anggota



**Andriyus,S.Sos,M.Si**

Mengetahui

Wakil Dekan I Bidang Akademik



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 554 /UIR-FS/KPTS/2022**  
**TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional  
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR  
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Fitri Arnita
N P M	: 187310348
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Peran Lurah dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

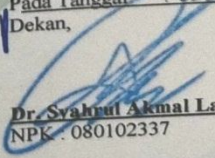
**Struktur Tim :**

1. Dr. Ahmad Fitra Yuza, MA
2. Rijjalul Fikri, S.Sos., MA
3. Andriyus, S.Sos., M.Si.
4. Rendi Tri Afrianda, S.Sos., M.IP

Sebagai Ketua merangkap Penguji  
Sebagai Sekretaris merangkap Penguji  
Sebagai Anggota merangkap Penguji  
Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 08 Juni 2022  
Dekan,

  
**Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.**  
NPK : 080102337

**Tembusan Disampaikan Kepada :**

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi .....
4. Arsip -----sk.penguji-----

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

### BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: ~~554~~ /UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 08 Juni 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 09 Juni 2022 jam 13.00 – 14.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Fitri Arnita  
NPM : 187310348  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : **Peran Lurah dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban di Kelurahan sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.**

Nilai Ujian : Angka : " 85,9 " ; Huruf : " A "  
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus / Tidak Lulus / Ditunda**  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Fitra Yuza, MA	Ketua	1. 
2.	Rijalul Fikri, S.Sos., MA	Sekretaris	2. 
3.	Andriyus, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Rendi Tri Afrinanda, S.Sos., M.IP	Notulen	4. 

Pekanbaru, 09 Juni 2022

An. Dekan



**Indra Safri, S.Sos., M.Si.**

Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fitri Arnita  
NPM : 187310348  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan  
Ketertiban Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan  
Kuras Kabupaten Pelalawan.

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 18 Juni 2022  
An. Tim Penguji  
Sekretaris,

Ketua,

  
Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP, MA

  
Rijalul Fikri, S.Sos, MA

Mengetahui,  
Wakil Dekan 1 Bidang Akademik

Turut Menyetujui  
Ketua Program Studi

  
Indra Safri, S.Sos., M.Si

  
Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Usulan Penelitian yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Arnita  
NPM : 187310348  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul UP : Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian usulan penelitian ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat dengan ini menyatakan :

1. Bahwa, naskah Usulan Penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya melanggar dan belum memenuhi sebaian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian usulan penelitian yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta hukum Negara Republik Indonesia.

Dengan demian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa tekanan dari pihak maupun juga.

Pekanbaru, 29 Maret 2022  
Pelaku Pernyataan

Fitri Arnita

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini dengan lancar tanpa ada halangan dan gangguan yang berarti. Shalawat dan salam tidak lupa penulis hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulis menyadari usulan penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu semua kritikan dan saran akan diterima dengan besar hati. Dalam penyelesaian usulan penelitian ini, penulis mendapatkan banyak dorongan, bimbingan, bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, karunia dan petunjukNya kepada kita semua. Mudah-mudahan usulan penelitian ini bermanfaat. Amin Ya Robbal Alamin.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang memberikan sumbangan dalam proses penyusunan usulan penelitian ini, yakni :

1. Bapak Prof.Dr.H. Syafrinaldi, SH,M,C.L selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Bapak Dr.Syahrul Akmal latif,M.Si yang telah memberikan fasilitas,sarana dan prasarana bagi penulis untuk belajar.

3. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau Bapak Dr.Ranggi Ade Febrian,S.IP,M.Si
4. Bapak Dr.Ahmad Fitra Yuza,S.IP,MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu,bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen selaku Staf Pengajar khususnya jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada penulis.
6. Seluruh Staff,Karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu segala keperluan sehingga penulis bisa menyelesaikan usulan penelitian ini.
7. Terkhususnya saya persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda saya serta seluruh keluarga besar saya yang tak henti-hentinya memberikan doa,motivasi dan dukungan baik moril maupun materil selama ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat,karunia dan petunjukNya kepada kita semua. Mudah-mudahan Usulan Penelitian ini bermanfaat. Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru.18 Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN... ..</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>13</b>
A. Studi Kepustakaan.....	14
1. Teori Ilmu Pemerintahan.....	14
2. Teori Kepemimpinan.....	18
3. Kelurahan .....	22
4. Konsep Peranan.....	25
5. Konsep Ketentraman dan Ketertiban .....	31
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Konsep Operasional .....	37
E. Operasional Variabel .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Tipe Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Key Informan dan Informan.....	41
D. Teknik Penentuan Key Informan dan Informan.....	43
E. Jenis dan Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45

H. Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian.....	46
--	----

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Kelurahan Sorek Satu.....	47
B. Struktur Kelurahan Sorek Satu.....	53
C. Tugas Dan Fungsi Pemerintah Kelurahan.....	54

#### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Identitas Informan .....	58
B. Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras .....	60
C. Hambatan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras .....	69

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>72</b>
---------------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN:**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Data Wilayah Administrasi Kecamatan Pangkalan Kuras	9
I.2 Jumlah Gangguan Ketentraman di Kelurahan Sorek Satu	9
I.3 Jumlah Gangguan Ketertiban di Kelurahan Sorek Satu	9
II.1 Penelitian Terdahulu	34
II.2 Operasional Variabel Penelitian	39
III.1 Key Informan dan Informan Penelitian	43
III.2 Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian	46
IV.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	49
IV.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	50
IV.3 Sarana Pendidikan	51
IV.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	52
V.1 Identitas Informan Penelitian	58

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Pikir.....	36
IV.1 Struktur Kantor Lurah Sorek Satu .....	53



PERANAN LURAH DALAM PEMELIHARAAN KETENTRAMAN DAN  
KETERTIBAN DI KELURAHAN SOREK SATU KECAMATAN PANGKALAN  
KURAS KABUPATEN PELALAWAN

ABSTRAK

OLEH

FITRI ARNITA

Kata Kunci : Peranan,Lurah,Pemeliharaan,Ketentraman dan Ketertiban

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman Dan Ketertiban Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, hal ini merupakan perwujudan dalam membina kehidupan masyarakat kelurahan agar dapat hidup lebih aman,tertib,damai, dan ten-tram. Tipe penelitian ini yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif,yakni penelitian dengan berusaha menggambarkan objek atau subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya serta menjelaskan tentang variable dan indicator dalam hal ini adalah Norma,Individu sebagai organisasi dalam masyarakat,dan individu dalam struktur so-cial masyarakat. Jenis dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan terdiri dari observasi,wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Peranan Lurah dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dapat disimpulkan kurang terlaksana atau kurang berperan. Adapun hambatan-hambatan Lurah dalam pemeli-haraan ketentraman dan ketertiban masyarakat di Kelurahan Sorek Satu yakni ku-rangnya koordinasi,kurangnya komunikasi,dan rendahnya partisipasi masyarakat.

THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD IN MAINTAINING PEAC AND ORDER IN THE SUB-DISTRICT OF SOREK SATU SUBDISTRICT PANGKALAN KURAS DISTRICT OF PELALAWAN

ABSTRACT

BY

FITRI ARNITA

*Keywords : Roles, Village, Maintain, Peace and Order*

*This study aims to determine the role of the village head in the maintenance of peace and order in Sorek Satu Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, this is a manifestation of fostering the life of the village community so that they can live more safely, orderly, peacefully, and peacefully. This type of research that the researcher uses in this research is a qualitative research method with a descriptive approach, namely research by trying to describe an object or subject that is meticulous in accordance with what it is and explains about variables and indicators in this case are norms, individuals as organizations in society, and individuals in the social structure of society. The types and techniques of data collection used consisted of observation, interviews and documentation. Based on the results of the research on the role of the village head in the maintenance of peace and order in the Sorek Satu Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, it can be concluded that it is less implemented or has less role. The obstacles to the Lurah in maintaining peace and order in the community in Sorek Satu Village are the lack of coordination, lack of communication, and low community participation.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Negara merupakan bagian dari masyarakat dan mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan antar masyarakat dan mengatur gejala kekuasaan di tengah masyarakat. Maka dari itu, negara membutuhkan manusia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan bangsa Indonesia dan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut, negara memerlukan kekuasaan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan negara, yaitu pemerintah.

Pemerintahan kabupaten/kota sebagai pemimpin pemerintah daerah yang memiliki kejelasan wilayah dan masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam menjalankan otonomi daerah. Di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 disebutkan bagaimana urusan yang menjadi kewenangan yang dikerjakan oleh daerah dan urusan apa yang tidak dapat dikerjakan oleh daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 klasifikasi urusan pemerintah daerah terdiri dari beberapa urusan yakni :

1. Urusan pemerintahan absolut, berdasarkan pasal 9 ayat 2 Undang-Undang 23 tahun 2014 yaitu urusan pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah pusat. Adapun urusan-urusan pemerintah absolut terdiri dari :
  - a. Politik Luar Negri

- b. Pertahanan
  - c. Keamanan
  - d. Yudisi atau peradilan
  - e. Moneter dan fiskal Nasional
  - f. Agama
2. Urusan pemerintahan konkuren yaitu urusan pemerintah yang dibagi antara pemerintah pusat dan daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Dimana urusan pemerintahan konkuren dibagi atas urusan wajib dan urusan pilihan diantaranya yaitu :

a. Urusan Wajib

- Pelayanan Dasar

- a. Pendidikan
- b. Kesehatan
- c. Pekerjaan umum dan penataan ruang
- d. Perumahan rakyat dan kawasan pemukiman
- e. Ketentraman dan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat
- f. Sosial

- Non Pelayanan Dasar

- a. Tenaga kerja
- b. Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak
- c. Pangan
- d. Pertahanan
- e. Lingkungan Hidup
- f. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- g. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
- h. Pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana
- i. Perhubungan
- j. Komunikasi dan Informatika

- k. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
- l. Penanaman Modal
- m. Kepemudaan dan Olahraga
- n. Statistik
- o. Persandian
- p. Kebudayaan
- q. Perpustakaan

b. Urusan Pilihan

- Kelautan
- Pariwisata
- Pertahanan
- Kehutanan
- Energi dan sumberdaya mineral
- Perdagangan
- Perindustrian
- Transmigrasi

Didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 disebutkan kedudukan kecamatan dibentuk dalam pasal 221, sementara kelurahan dibentuk diatur dalam pasal 229 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah disebutkan kelurahan dibentuk dengan peraturan daerah kabupaten/kota berpedoman pada peraturan pemerintah. Selanjutnya dalam pasal 229 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 ayat (2) dijelaskan kelurahan dipimpin oleh seorang kepala kelurahan yang disebut lurah selaku perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat. Selanjutnya dalam pasal 229 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 ayat (3) lurah diangkat oleh bupati/wali kota atas usul sekretaris daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Pera-

turan Perundang-Undangan. Dan dalam pasal 229 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah ayat (4) lurah mempunyai tugas membantu camat dalam :

- a. Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan.
- b. Melakukan pemberdayaan masyarakat.
- c. Melaksanakan pelayanan masyarakat .
- d. **Memelihara ketentraman dan ketertiban umum.**
- e. Memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat.
- g. Peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya dalam peraturan pemerintah No.17 Tahun 2018 pasal 1 ayat (2) menyebutkan Kelurahan merupakan bagian wilayah dari Kecamatan sebagai perangkat kecamatan. Disini dapat terlihat bahwa Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang memimpin perangkat Kelurahan. Kelurahan sebagai salah satu bagian perangkat kecamatan dari pemerintah Kabupaten/Kota yang juga perlu mengupayakan untuk mengelola segenap sumber daya pemerintahannya, dengan tujuan agar organisasi kelurahan mampu mencapai tingkat kinerja yang optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyelenggaraan administrasi pemerintah, pembangunan serta pelayanan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 pasal 5 Lurah mempunyai tugas yang harus diemban sebagai pemimpin organisasi:

- a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan;
- b. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat
- c. Pelaksanaan pelayanan masyarakat
- d. **Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum**

- e. Pemeliharaan dan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat dan
- g. Pelaksanaan tugas lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Lurah sebagai pemimpin formal yang langsung berhadapan dengan masyarakat, melaksanakan teknik administrasi pemerintahan serta tugas pembangunan di Kelurahan. Maka dari itu kemampuan seorang lurah dalam memimpin kelurahan sangat diperlukan guna menggali dan mengembangkan potensi serta memberdayakan masyarakatnya sehingga dengan demikian diharapkan agar pembangunan yang dikehendaki oleh pemerintah dan diperlukan oleh masyarakat dapat tercapai dengan baik.

Ketertiban merupakan salah satu syarat untuk mensukseskan pembangunan di dalam masyarakat. Ketertiban menurut Madjloes (dalam Rauf,2005:6) merupakan asas tata kehidupan dan hasil dari ketentuan-ketentuan, baik secara tertulis yang disepakati dan dilaksanakan bersama. Menurut Rauf (dalam Usman 2007:31) bahwa faktor yang penting untuk tercapainya ketentraman dan ketertiban adalah pemeliharaan keamanan, rasa dilindungi, dan rasa bebas dari kekhawatiran dan ketakutan.

Selanjutnya menurut Rauf (dalam 2009;30) ketentraman dan ketertiban yaitu keadaan yang menggambarkan adanya rasa bebas dari gangguan dan ancaman baik disik maupun psikis, rasa dilindungi, rasa ketentraman lahir dan batin dan kepastian bebas dari keraguan dan ketakutan.

Saat ini, masalah keamanan dan ketertiban didalam lingkungan masyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar yang senantiasa diharapkan masyarakat dalam

melaksanakan aktifitas sehari-hari. Oleh karenanya, masyarakat sangat mendambakan adanya keyakinan akan aman dari segala bentuk perbuatan, tindakan dan intimidasi yang mengarah dan menimbulkan hal-hal yang akan merusak tatanan kehidupan bermasyarakat, yang dilakukan oleh perorangan dan atau pihak-pihak tertentu lainnya. Ketentraman dan ketertiban umum merupakan keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan rasa aman yang tertib dan teratur.

Berdasarkan Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 81 Tahun 2016 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Pelalawan dalam Pasal 25 dipertegasakan lurah mempunyai tugas membantu camat dalam :

1. Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
2. Melakukan pemberdayaan masyarakat
3. Melaksanakan pelayanan masyarakat
- 4. Memelihara ketentraman dan ketertiban umum**
5. Memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum
6. Melaksanakan tugas lain yang berikan oleh camat; dan
7. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan Peraturan perundang-undangan.

Kabupaten Pelalawan merupakan suatu kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan Ibukota Pangkalan Kerinci. Kabupaten Pelalawan memiliki luas 13.924,94 km<sup>2</sup>. Dalam perkembangannya, Kabupaten Pelalawan secara administratif terdiri atas wilayah kecamatan, yang meliputi 106 Desa dan 12 Kelurahan. Kecamatan Pangkalan Kuras merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan. Berikut ini merupakan data wilayah administrasi Kecamatan Pangkalan Kuras.

**Tabel 1.1.Data Wilayah Administrasi Kecamatan Pangkalan Kuras.**

No	Desa/Kelurahan	Luas KM <sup>2</sup>	Jumlah Penduduk		
			LK	PR	JML
1	Sorek Satu	8,00	6.224	5.297	11.521
2	Sorek Dua	115,00	1.234	1.1112	2.346
3	Tanjung Beringin	17,00	615	562	1.177
4	Talau	83,00	1.120	990	2.110
5	Kesuma	100,00	3.120	2.632	5.752
6	Betung	50,00	693	665	1.358
7	Dundangan	81,60	1882	1678	3.560
8	Surya Indah	11,97	904	817	1721
9	Beringin Indah	12,50	759	738	1.479
10	Sialang Indah	17,63	1.110	1.006	2.116
11	Terantang Manuk	105,53	1.221	1.088	2.309
12	Palas	95,00	857	802	1.659
13	Harapan Jaya	13,52	648	592	1.240
14	Meranti	10,46	678	575	1.253
15	Batang Kulim	16,80	1.556	1.453	3.009
16	Sido Mukti	6,78	828	730	1558

*Sumber : Kantor Camat Pangkalan Kuras,2022*

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa kelurahan Sorek Satu memiliki jumlah penduduk lebih banyak dari Desa lainnya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan ketentraman dan ketertiban lebih rentan terjadi di Kelurahan Sorek Satu. Dalam upaya mencapai tujuan untuk menciptakan rasa aman,nyaman dan tertib dalam kehidupan masyarakat lingkungan Kelurahan Sorek Satu pada dasarnya rasa aman dan nyaman tidak lagi dirasakan oleh masyarakat, tentunya ini berkaitan dengan peranan lurah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban umum masih kurang efektif dan efisien.

Dikelurahan Sorek Satu masih banyak terdapat gangguan ketentraman dan ketertiban seperti pencurian, kenakalan remaja, perjudian, membuang sampah sembarangan atau masih terdapatnya parker liar. Hal ini membuktikan bahwa peranan lurah di Kelurahan Sorek Satu masih kurang berjalan dengan baik. Lurah Sorek Satu selaku pemimpin di kantor Kelurahan Sorek Satu harus memberikan perhatian lebih dalam memelihara ketentraman dan ketertiban di wilayahnya agar tindakan mengganggu ketentraman dan ketertiban umum tidak terjadi lagi.

Memelihara ketentraman dan ketertiban umum serta mendamaikan perseusihan masyarakat, semua itu termasuk dalam kewajiban dari Lurah dalam melaksanakan tugasnya, hal ini merupakan perwujudan dalam membina kehidupan masyarakat kelurahan agar dapat hidup lebih aman, tertib, damai, dan tentram. Dari rincian di atas tidak terlepas dari tugas dan kewajiban Lurah yang dilakukan di wilayah pemerintahannya. Lurah harus berperan aktif guna menentukan arah dan tujuan kelurahan kedepannya.

Dari pengamatan penulis dilapangan didalam hal pelaksanaan kewajiban Lurah khususnya dibidang pemeliharaan ketentraman dan ketertiban di Kelurahan Sorek Satu masih terdapat beberapa bentuk gangguan ketentraman dan ketertiban di lingkungan Kelurahan Sorek Satu, untuk jelasnya berikut gangguan ketentraman dan ketertiban umum yang terjadi selama tahun 2018 sampai dengan 2021 dapat dilihat di tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2 : Jumlah Gangguan Ketentraman di Kelurahan Sorek Satu**

No	Masalah Ketentraaman	Jumlah Kasus
1.	Balapan Liar	3
2.	Perjudian	3
3.	Kemalingan/Pencurian (motor, getah karet, rumah warga)	20

Sumber : Kantor Camat Pangkalan Kuras 2022

**Tabel.1.3 :Jumlah Kasus Gangguan di Bidang Ketertiban di Kelurahan Sorek Satu**

No	Masalah Ketertiban	Jumlah Kasus
1.	Penertipan Lahan Parkir	2
2.	Membuang Sampah Sembarangan	2

Sumber : Kantor Camat Pangkalan Kuras 2022

Dari rincian di atas tidak terlepas dari tugas dan kewajiban Lurah yang di lakukan di wilayah pemerintahannya. Lurah harus berperan aktif guna menentukan arah dan tujuan untuk kelurahan kedepannya. Hal ini khususnya berkaitan dengan tugas-tugas atributif dalam bidang koordinasi pemerintahan terhadap seluruh perangkat, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban, penegakan peraturan perundangan, pembinaan desa atau Kelurahan, serta melaksanakan tugas pemerintahan lainnya yang belum bisa dilaksanakan oleh pemerintah desa atau pemerintah Kelurahan serta instansi pemerintah lainnya di wilayah Kelurahan. Oleh karena itu, kedudukan Lurah berbeda dengan kepala instansi pemerintahan

lainnya diwilayah Kelurahan karena penyelenggara tugas instansi tersebut harus berada dalam koordinasi Lurah.

Dari hasil pengamatan penulis ada indikasi bahwa masalah ketentraman dan ketertiban di Kelurahan Sorek Satu belum terlaksana secara optimal,hal tersebut dilihat dari fenomena sejumlah kasus gangguan ketentraman yang terjadi di Kelurahan Sorek Satu,yaitu sebagai berikut :

1. Terindikasi kurang aktifnya peran lurah dalam pembinaan warga untuk melakukan atau pentingnya siskamling di Kelurahan Sorek Satu. Terbukti sering terjadinya aksi pencurian baik itu disekitar perumahan warga maupun pencurian getah/karet hasil perkebunan milik warga.
2. Terindikasi kurang aktifnya lurah dalam penanganan sampah yang berada di lingkungan kelurahan,karena masih ditemukannya beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan disekitar jalan di Kelurahan Sorek Satu.
3. Kurang koordinasinya lurah dengan pihak Kapolsek Sorek Satu mengenai penertiban aksi balap liar pada larut malam membuat masyarakat kelurahan Sorek Satu merasa terganggu dengan suara knalpot motor yang telah dimodifikasi para remaja balap liar.

Melihat jumlah gangguan dan ketertiban di Kelurahan Sorek Satu maka kewajiban lurah belum berjalan sebagaimana mestinya. Ketentraman dapat dirasakan apabila adanya ketertiban yang baik dan rasa ketenangan. Sedangkan ketertiban dapat dirasakan apabila adanya keteraturan dalam kehidupan sehari-

hari,kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik tertulis maupun tidak tertulis,dan juga rasa kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan fenomena di Kelurahan Sorek Satu tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Peranan Lurah Dalam Memelihara Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada pemaparan diatas maka masalah pokok yang ingin penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

**“Bagaimana Peranan Lurah Dalam Memelihara Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ?”**

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

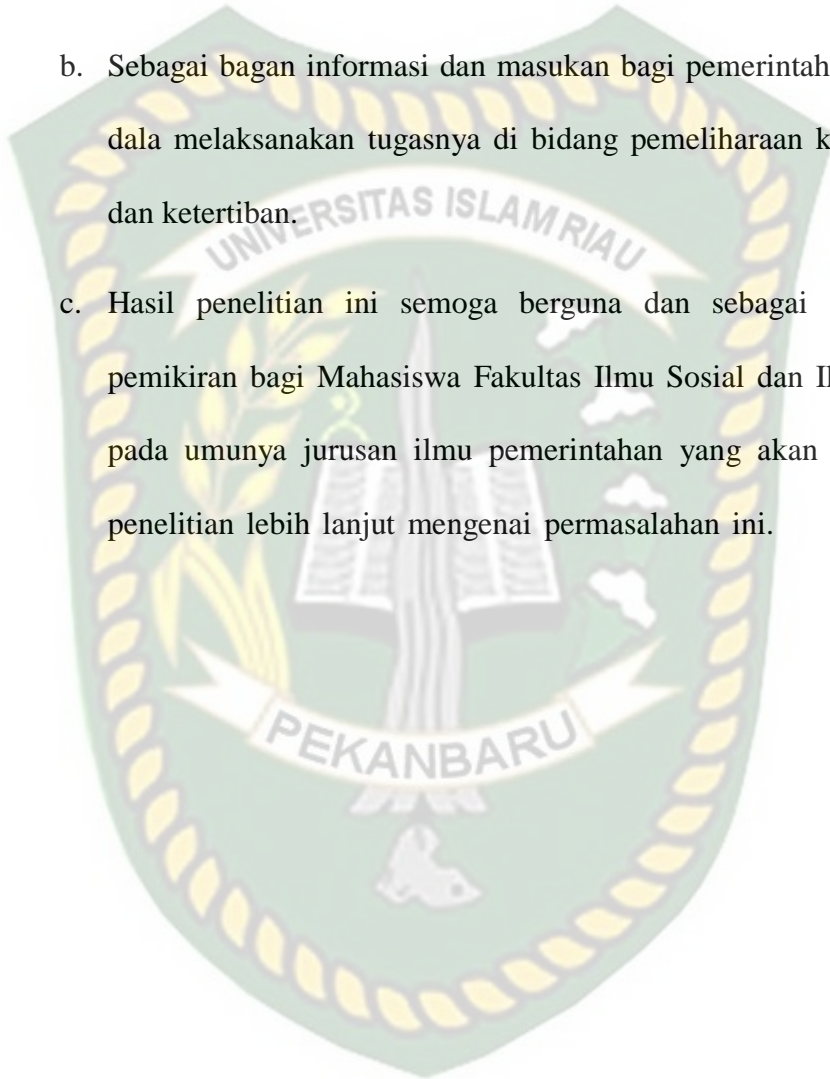
#### **1. Tujuan Penelitian**

a.untuk mengetahui peranan Lurah di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.

b.untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Lurah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban di Kelurahan Sorek Satu.

#### **2. Kegunaan Penelitian.**

- a. Sebagai bahan pengembangan Ilmu Pengetahuan yang penulis peroleh dibangku perkuliahan, sehingga bisa bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Khususnya Ilmu Pemerintahan.
- b. Sebagai bagan informasi dan masukan bagi pemerintah Kelurahan dala melaksanakan tugasnya di bidang pemeliharaan ketentraman dan ketertiban.
- c. Hasil penelitian ini semoga berguna dan sebagai sumbangan pemikiran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada umunya jurusan ilmu pemerintahan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Teori Ilmu Pemerintahan

Ilmu Pemerintahan didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan setiap masyarakat terhadap pelayanan publik dan pegawai negeri sipil dalam hubungan pemerintahan sehingga dapat diterima saat dibutuhkan. (Ndraha, 2015).

Menurut Syafiee (dalam Haudi 2021;2) Ilmu pemerintahan adalah ilmu tentang bagaimana menyelenggarakan pengelolaan (administrasi), pengawasan (perundang-undangan), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan (pusat dan daerah,serta rakyat dan pemerintahan secara tepat dan benar).

Sedangkan ilmu pemerintahan menurut Utrecht (dalam Syafii'e,2005;21) adalah ilmu yang menggeluti studi tentang penunjukan cara kerja kedalam dan keluar struktur dan proses pemerintahan umum. Selanjutnya menurut Ndraha (2003;6) mendefinisikan arti pemerintahan adalah orang yang berwenang memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melakukan hubungan pemerintah,sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya saat diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintah.

Menurut Sedarmayanti (2004;9) pemerintah yang baik dapat dikatakan sebagai pemerintah yang menghormati kedudukan rakyat,yang memiliki tugas pokok yang mencakup :

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia seluruh tumpah darah Indonesia.
2. Memajukan kesejahteraan umum.
3. Mencerdaskan kesejahteraan bangsa.
4. Melaksanakan ketertiban dunia,perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Talizuduhu Ndraha (dalam Sumaryadi,2013;20) menyebutkan Pemerintah sebagai institusi bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai konsumen masyarakat dan warga negara yang melayani produk pemerintah. Sedangkan menurut Mustafa (2018;87) Kata pemerintah dapat dilihat dari arti sempit dan arti luas. Pemerintah dalam arti sempit adalah sebagai organisasi negara yang hanya menjalankan fungsi eksekutif. Sedangkan pemerintah dalam arti luas yaitu keseluruhan lembaga negara (Eksekutif,yudikatif dan auditif) yang menjalankan kewajibannya sebagai organisasi sosial yang besar dan kompleks.

Istilah pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni,disebut sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan karena memenuhi syarat-syarat yaitu dapat dipelajari,memiliki material maupun formal,sifatnya universal,sistematis,serta spesifik (khas) dan dikatakan sebagai seni karena begitu banyak pemimpin pemerintahan

yang tanpa pendidikan pemerintahan mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan (Syafiie dkk,2002;11).

Selanjutnya menurut Ndraha (dalam Mustafa,2018;99) Pemerintah dalam arti luas yaitu seluruh kelembagaan negara yang dalam konstitusi negara yang berkaitan disebut sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan. Kemudian menurut Syafiie (2001;4) pemerintah adalah lembaga atau organisasi yang relevan, dan pemerintah mengacu pada masalah dari pemerintah atau bahkan masalah itu sendiri. Kata perintah itu sendiri setidaknya mengandung empat hal berikut

1. Pihak yang terlibat
2. Partai penguasa pertama adalah penguasa atau pemerintah
3. Dua pihak yang akan diperintah adalah rakyat
4. Hubungan antara para pihak

Selanjutnya pengertian Pemerintahan adalah sistem multi-proses yang dirancang untuk memenuhi dan melindungi kebutuhan dan persyaratan yang diperintah untuk publik dan pegawai negeri. (Ndraha, 2015). Menurut Budiarjo (2003;3) menjelaskan pemerintahan merupakan segala kegiatan yang diselenggarakan berdasarkan kedaulatan dan kemerdekaan rakyat, atas negara rakyat atau atas penduduk dan wilayah suatu negara dan atas dasar konsep negara.

Secara umum pemerintah dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang mempunyai kekuasaan untuk merumuskan dan menegakan peraturan perundang-undangan di bidang tertentu. menurut Sumaryadi (2010;18). Kemudian menurut Iver dalam Syafiie (2005;22) Pemerintahan adalah sebagai suatu organisasi dari

orang-orang yang mempunyai kekuasaan serta bagaimana manusia itu bisa di-perintah.

Pemerintahan yang baik adalah pemerintah yang menghormati kedaulatan rakyat,oleh karena itu tugas dari pemerintah adalah :

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indo-nesia.
2. Memajukan kesejahteraan umum
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa
4. Melaksanakan ketertiban dunia dan berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial.

Sementara Rasyid dalam Labolo (2013;34) Fungsi-fungsi pemerintahan ialah jenis tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah dalam men-capai tujuan,dalam menjalankan roda pemerintahan,pemerintah memiliki 3 (tiga) fungsi yaitu :

- a. Fungsi pengaturan,fungsi pengaturan ini pemerintah memiliki tu-gas untuk membuat Peraturan perundang-undangan yang akan mengatur hubungan dalam masyarakat yang disepakati oleh semua pihak.
- b. Fungsi Pemberdayaan,dalam fungsi ini pemerintah di bebani kewajiban untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan pemerintahan.

- c. Fungsi Pelayanan, merupakan fungsi yang diharapkan masyarakat agar pemerintah dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakatnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintahan merupakan lembaga yang berwenang untuk memenuhi kebutuhan maupun kepentingan masyarakat.

## 2. Teori Kepemimpinan

Menurut Thoha dalam (Reimnod Napitulu,2019) kepemimpinan adalah aktivitas para pemegang kekuasaan dan pembuat keputusan. Kepempinan berasal dari kata pimpin.mempunyai awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan sifat yang dimiliki oleh pemimpin itu. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan,membina dan mengatur,menuntun,dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi.

Hemhill & Coons dalam (Reimnond Napitulu,2019) mendefinisikan kepemimpinan sebagai perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Sedangkan menurut Herold Kontz dalam (Siagian,2014) Kepemimpinan adalah seni/kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan diterjemaahkan ke dalam sifat,perilaku pribadi,pengaruh terhadap orang lain,pola interaksi,hubungan kerjasama antara personalia,dan kedudukan antar jabatan. Seorang pemimpin harus memiliki bakat kepemimpi-

nan,dalam arti kapasitas kepemimpinan tersebut diperlukan oleh tiap pemimpin agar berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.(Reimond Napitulu,2019;3).

Kepemimpinan adalah gejala sosial,kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain melalui dirinya sendiri dengan cara-cara tertentu sehingga perilaku orang lain itu berubah atau tetap menjadi intergratif. (Ndraha,2003;216).

Selanjutnya menurut Kartono (1990;29) menjelaskan bahwa teori yang menonjol dalam menjelaskan kemunculan pemimpin adalah :

1. Teori Genetis

- Pemimpin itu tidak dibuat,akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakatnya yang luar biasa sejak lahir.
- Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga yang khusus.
- Secara filsafi,teori tersebut menganut pandangan deterministis.

2. Teori Sosial

- Pemimpin itu harus disiplin,dididik dan dibentuk,tidak terlahir begitu saja.
- Setiap orang bisa jadi pemimpin,melalui usaha penyiapan dan pendidikan,serta didorong oleh kemauan sendiri.

3. Teori Ekologis

- Seseorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat tersebut dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntunan lingkungan atau ekologisnya.

Menurut Kadarusman (2012) kepemimpinan (*leadership*) dibagi tiga, yaitu:

- a. *Self Leadership*, yaitu memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup.
- b. *Team Leadership*, yaitu sebagai pemimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan istilah team leader (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya sehingga menghasilkan prestasi tertinggi.
- c. *Organizational leadership*, yaitu dilihat dalam konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh pemimpin organisasi yang mampu memahami nafas bisnis perusahaan yang dipimpinnya, membangun visi dan misi pengembangan bisnisnya, kesediaan untuk melebur dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pembawa

berkah bagi komunitas baik di tingkat lokal,nasional,maupun internasional.

Menurut Crainer ada lebih dari 400 definisi tentang leadership (Mullins,2005). Dari sekian banyaknya definisi tentang kepemimpinan,ada yang menyebutkan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain.kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi aktivitas kelompok. Kepemimpinan merupakan kemampuan memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya,walaupun cukup sulit menggeneralisir,pada prinsipnya kepemimpinan berkenan dengan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan. Tapi bukan berarti bahwa setiap orang yang mempengaruhi orang lain untuk suatu tujuan disebut pemimpin.

Pada hakekatnya seorang pemimpin harus mempunyai visi atau cita-cita dan tentunya dapat menjadi panutan bagi bawahannya. Sehingga seorang pemimpin mempunyai 2 (dua) tugas utama,seperti yang dikemukakan oleh Muhammad,Thoriq (2005;100),yaitu: “Tugas seorang pemimpin adalah (1) Pengarahan dan (2) Motivasi.” Seorang pemimpin harus bisa memberikan arahan dan juga dorongan kepada bawahannya untuk senantiasa bersemangat,serta menyelesaikan tugas pekerjaannya dengan baik.Menurut Dahlan,Dedi (2009;88) menyatakan,bahwa :

1. Pemimpin adalah mereka yang didepan;

2. Pemimpin adalah mereka yang menentukan jalan;
3. Pemimpin adalah mereka yang memiliki visi dan impian;
4. Pemimpin adalah mereka yang menginspirasi; dan
5. Pemimpin adalah mereka yang menerima kritik.

Kepemimpinan pun sangat berperan dalam menciptakan suasana kerja yang ideal. Jika kepemimpinan sangat berpengaruh dalam suatu instansi, menurut Hasibuan, Melayu S, P (2003;47) fungsi-fungsi kepemimpinan adalah :

- a. Pemimpin selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan;
- b. Wakil dan juru. Bicara instansi dalam hubungan dengan pihak-pihak

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu atau kelompok agar terwujud hubungan kerjasama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lurah merupakan pemimpin di kelurahannya yang mempunyai tugas serta wewenang untuk memimpin di wilayah kerjanya. Peran dari seorang pemimpin sangat diperlukan dalam menggerakkan, mengarahkan dan mengajak masyarakat untuk secara sadar dan bertanggung jawab melaksanakan berbagai kegiatan yang di Kelurahan demi pencapaian tujuan bersama. .

### 3. Kelurahan

Kelurahan adalah sebuah subdivisi di bawah pembagian administratif Indonesia. Dalam konteks otonomi daerah Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah daerah perkotaan. Kelurahan dipimpin oleh lurah, seorang PNS.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Kelurahan dijelaskan bahwa Kelurahan adalah wilayah kerja Lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja kecamatan, sedangkan Lurah adalah Kepala Kelurahan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Camat. Lurah diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul Camat dari Pegawai Negeri Sipil. Dengan syarat-syarat meliputi:

1. Pangkat/Golongan minimal Penata (III/c)
2. Masa Kerja minimal 10 Tahun
3. Kemampuan teknis bidang administrasi pemerintahan dan memahami sosial budaya masyarakat setempat.

Lurah dalam penyelenggaraan pemerintah adalah melaksanakan tugas dan fungsi yang disusun secara tegas akan memudahkan birokrasi pemerintah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya fungsi birokrasi sebagai akibat struktur yang tidak rasional, tidak diperlengkapi oleh pegawai yang betul-betul profesional. Hubungan koordinasi diperlukan agar dalam organisasi terdapat kesatuan tindakan, kesatuan

arah,penyesuaian dan kesenabungan antar bagian agar tujuan organisasi dapat dicapai.

Tugas pokok Lurah antara lain: (1) Memimpin penyelenggaraan pemerintah secara umum,pembinaan pembangunan fisik dan nonfisik kemasyarakatan serta pembinaan kesejahteraan masyarakat,(2) Melaksanakan koordinasi terhadap jalannya pemerintah kelurahan,(4) Melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di bidang pembangunan dan kemasyarakatan dan (5) Melaksanakan tugas-tugas dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban.

Dalam menjalankan tugasnya,pemerintah kelurahan beserta jajarannya melaksanakan tugas ketentraman dan ketertiban dalam lingkungan wilayahnya masing-masing. Tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga sistem ketertiban dan menciptakan ketentraman,dimana masyarakat bisa menjalani kehidupan secara wajar.

Sedangkan tugas Lurah berdasarkan pasal 229 ayat 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014,adalah sebagai berikut;

- 1) Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
- 2) Melakukan pemberdayaan masarakat
- 3) Melaksanakan pelayanan masyarakat
- 4) Memelihara ketentraman dan ketertiban umum
- 5) Memelihara prasarana dan fasilitas umum
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat dan

- 7) Melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pada dasarnya lurah berkewajiban untuk berusaha terus menerus menciptakan situasi aman dan tertib bagi seluruh anggota masyarakat baik di banding mental sipitual maupun fisik material. (Wijaya 2002;2016).

Tugas dan kewajiban lurah dalam bidang pemeliharaan, ketentraman dan ketertiban adalah sebagai berikut :

1. Lurah mempunyai wewenang untuk mengusut dan menyelidiki pelanggaran yang terjadi di Kelurahan.
2. Segera menangani dan melaporkan kepada instansi-instansi yang berwenang bila terjadi atau menerima laporan tentang peristiwa kriminalitas di daerahnya.
3. Segera melaporkan kepada pihak yang berwajib apabila di Kelurahan terjadi kematian yang tidak wajar.
4. Mengatur giliran dan mengawasi jalannya perondaan (Wijaya, 2002;166).

Berdasarkan pendapat Wijaya (2002:166) diatas, maka penulis menyimpulkan tugas dan kewajiban lurah dalam bidang pemeliharaan ketentraman dan ketertiban sebagai indikator berikut ini :

1. Mengusut dan menyelidiki
2. Menangani dan melaporkan

### 3. Mengatur dan mengawas.

Dalam jurnal Wan Irawan menyebutkan bahwa kelurahan merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintah negara. Pemerintahan kelurahan juga harus cepat dan tanggap dalam memperhatikan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan warga masyarakat.

### 4. Konsep Peranan

Dalam peran yang terkait dengan pekerjaan, seseorang harus melakukan tugas yang terkait dengan peran yang dimainkannya. Jika ditujukan untuk hal-hal kolektif dalam masyarakat, seperti perkumpulan, geng, atau organisasi yang terdaftar dimasyarakat. Peran memiliki aspek dinamis dalam posisi seseorang (keadaan), peran lebih menunjukkan suatu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Menurut Sotgil (dalam Giroth, 2004; 25) Menjelaskan konsep peran sebagai tentang harapan seseorang dalam posisi tertentu, yang lebih terkait dengan karakteristik pribadi individu daripada posisinya. Sedangkan menurut Ndraha (2005; 53) peran didefinisikan sebagai aktor yang diharapkan atau ditentukan oleh pemerintah sebagai pengelola. Kemudian menurut Robert M.Z. Lawang, Peran diartikan sebagai suatu pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi (Robert, 2005; 89).

Selanjutnya menurut Soekanto (2001; 269) peranan adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh seorang individu dalam masyarakat. Untuk beberapa

organisasi, peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang paling penting dalam struktur sosial masyarakat.

Menurut Sondang P. Siagian (2003:54) menyatakan peranan adalah tempat tertentu yang ditentukan untuk diduduki oleh seorang dalam proses pencapaian tujuan. Adapun menurut A. Marwanto yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha (2003:54) menyatakan peranan adalah tindakan yang diharapkan seseorang didalam kegiatannya yang berhubungan dengan orang lain. Hal ini timbul sebagai akibat-akibat kedudukan yang dimiliki didalam struktur sosial dalam interaksinya dengan sesamanya, seperti antara pemerintah kota dengan organisasi-organisasi kepemudaan.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto, 1987:221).

Masih dalam buku yang sama menurut Levy (dalam Soekanto, 2001:272) pentingnya peran yang ada pada individu diantaranya yaitu :

- a. Peranan tertentu harus dilaksanakan apabila masyarakat ingin mempertahankan kelangsungannya.

- b. Peranan tersebut diberikan pada seseorang yang oleh masyarakat dianggap mampu menjalankannya.
- c. Dalam masyarakat terkadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan perannya dengan maksimal. Karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan pribadi yang terlalu banyak.
- d. Jika setiap orang mampu menjalankan perannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang.

Selanjutnya Soekanto (dalam Rahyunir Rauf dan Yusri Munaf,2015;98) bahwa peranan merupakan aspek yang dinamis dengan kedudukan (status). Ketika seseorang melakukan sesuatu menurut sudut pandangya sendiri,dia sedang memainkan peannya. Perbedaan antara peran dan posisi peran adalah untuk kepentingan pemerintah. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Kemudian menurut Levinson (dalam Soekanto 2014;213) Peran lebih mengacu pada fungsi,penyesuaian diri dan sebagai proses. Seseorang memiliki tempat dalam mesyarakat dan menjelaskan perannya.Peran ini mencakup tiga hal :

- a. Peran mencakup norma-norma yang dibutuhkan oleh posisi atau status sosial seseorang. Peran adalah serangkaian aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial.
- b. Peran adalah konsep tentang apa yang akan dilakukan seorang individu sebagai organisasi dalam masyarakat.

- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku pribadi yang penting bagi struktur masyarakat.

Peranan sebagai pemerintah dapat diartikan sebagai harapan-harapan dari seluruh masyarakat pada sebuah wilayah, para pejabat publik dibawahnya, para aparatur hingga tingkatan terendah dan kelompok lain yang punya pengaruh yang berarti sebagai generalises othe bagi peranan pemerintah tersebut. Setiap kelompok ini merupakan kelompok referensi bagi pemerintah tersebut dan ia memperhitungkan harapan-harapan dari tiap kelompok dalam menjalankan perannya.

Peranan terkadang pula diikuti oleh tuntutan masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepada individu yang menempati status tertentu. Pengharapan masyarakat pada status tertentu langsung maupun tidak memberikan beban bagi pelaksana peran yang dimaksud.

Soekanto (2003:46) menyatakan bahwa pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting untuk hal-hal berikut :

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan, apabila struktur masyarakat henda dipertahankan kelangsungannya.
2. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang dianggap mampu melaksanakannya, maka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang ta mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh

masyarakat, karena pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi terlalu banyak.

4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya, maka belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Peran menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soekanto adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Menurut David Berry (2003:105) mendefinisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.

Soekanto (2007:213-214) yang mengkaji peran pemerintah sebagai berikut:

a.Sumber daya manusia aparatur pemerintah,antara lain: kesiapan,rekrutmen,pengembangan dan kemampuan.

b.Penyediaan sarana dan prasarana (poskamling dan lan sebagainya)

c.Strategi

Selanjutnya menurut David Berry (2003;105), mendefenisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya.

## 5. Konsep Ketentraman dan Ketertiban

Ketentraman dan ketertiban berasal dari kata dasar “tentram dan “tertib” yang pengertiannya menurut Suradinata Ermaya (2005;65) tentram ialah aman atau (tidak rusuh,tidak dalam kekacauan) misalnya didaerah yang aman,orang-orang bekerja dengan senang,tenang (tidak gelisah,tenang hati,pikiran) misalnya baru merasa tentram hatinya artinya keamanan,ketenangan,(pikiran). Selanjutnya tertib ialah aturan,peraturan yang baik,misalnya tertib acara aturan sidang (rapat dan sebagainya),acara program,tertib hukum yaitu aturan bertalian hukum. Ketertiban artinya aturan peraturan,kesopanan,perikelakuan yang baik dalam pergaulan,keadaan serta teratur baik.

Berdasarkan kedua pengertian diatas terdapat keterkaitan yang erat dimana dengan adanya rasa aman,masyarakat merasa tenang maka timbulah masyarakat yang tertib hukum dengan segala peraturan yang berlaku dan begitu pula sebaliknya dengan adanya sikap tertib terhadap suatu dimana saling menghormati peraturan yang ada,saling mengerti posisi masing-masing, maka masyarakat dapat merasa aman secara jasmani dan praxis,damai dan tenang tanpa adanya gangguan apapun itulah yang disebut terciptanya suasana tentram.

Ketentraman dan ketertiban adalah suatu keadaan agar pemerintah dan rakyat dapat melakukan kegiatan secara aman,tertib dan teratur,ketentraman dan ketertiban ini dapat terganggu oleh berbagai sebab dan keadaan di antaranya oleh

pelanggar hukum yang berlaku,yang menyebabkan terganggunya ketentraman dan ketertiban masyarakat (dalam Ermaya,2000:6).

Selanjutnya menurut J.S Badudu dan Z.M Zain (dalam Umar,Husain.2011;73) mendefinsikan bahwa ketentraman adalah keamanan,kesentosaan,kedamaian,ketenangan dan ketertiban adalah keteraturan,keadaan teratur misalnya ketertiban selalu harus dijaga demi kelancaran pekerjaan.

Kemudian menurut Ermaya Suradinata (2005;66) dalam jurnal Windi Valentina dkk menyebutkan bahwa ketentraman dan ketertiban adalah suatu keadaan agar pemerintah dan rakyat dapat melakukan kegiatan secara aman,tertib dan teratur. Ketentraman dan ketertiban ini dapat terganggu oleh berbagai sebab dan keadaan diantaranya oleh pelanggaran hukum yang berlaku,yang menyebabkan terganggunya ketentraman dan ketertiban masyarakat,bencana alam maupun bencana yang ditimbulkan oleh manusia atau organisasi lainnya,dan faktor dari bidang ekonomi dan keuangan.

Menurut Rauf (2005;8) menyebutkan bahwa faktor utama untuk tercapainya ketentraman dan ketertiban adalah pemeliharaan keamanan. Keamanan dapat dirasakan apabila adanya rasa bebas dari gangguan ancaman,rasa di lindungi,dan rasa bebas dari kekhawatiran dan ketakutan.

Kondisi tentram dan tetib bagi masyarakat tidak akan tercapai apabila tidak adanya keamanan,seperti yang dinyatakan oleh Soejito bahwa istilah ketentraman dan ketertiban kadang-kadang disebut keamanan dan ketertiban karena ketentra-

man dan ketertiban tidak mungkin diperoleh tanpa adanya pemeliharaan keamanan. Menurut Soejito (dalam Rauf,2005;69).

Kemudian menurut Abdussalam (2007;104) Keamanan adalah perlindungan dari segala kekerasan-kekerasan atau kekejaman-kekejaman terhadap seseorang termasuk tindakan-tindakan yang mencela fisik atau psikologi maupun serangan yang bersifat memfitnah pada moral seseorang.

Menurut Soekanto (2001:79) bahwa keadaan tidak tenang mungkin terjadi,apabila warga masyarakat secara pribadi mengalami :

- a. Kekecewaan atau fungsi
- b. Konflik
- c. Kekhawatiran

Selanjutnya menurut Rauf (dalam Usman 2007:31) bahwa faktor utama tercapainya ketentraman dan ketertiban adalah pemeliharaan keamanan, rasa dilindungi, dan rasa bebas kekhawatiran dan ketakutan.

Selanjutnya ketertiban merupakan salah satu syarat utama dalam meng-  
sukseskan pembangunan. Ketertiban menurut Madjloes (dalam Rauf,2005;6) adalah sebagai suatu asas tata kehidupan dan hasil dari ketentuan-ketentuan, baik secara tertulis yang disepakati dan dilaksanakan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketentraman dan ketertiban akan terkait dengan masalah keamanan, sehingga tanpa kea-

manan tidak akan terciptanya ketentraman dan ketertiban, sedangkan ketentraman dan ketertiban merupakan dua keadaan yang dapat dirasakan secara bersama.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan adapun penelitian terdahulu penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1 : Skripsi Terkait Penelitian Terdahulu Tentang Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yunita Pranatha (2018)	Peran Lurah dalam Memelihara Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan	Sama sama meneliti tentang ketentraman dan ketertiban	Perbedaan metode yang digunakan kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif
2.	Neldafitria (2018)	Evaluasi Pelaksanaan Kewajiban Kepala Desa	Sama-sama meneliti ken-	Menggunakan indikator Wil-

		Dalam Memelihara Ketentraman dan Ketertiban Di Desa Kambusai Batang Dui Kecamatan Batin	tentraman dan ketertiban	liam N.Dunn
3.	Darman daraba (2017)	Peranan Lurah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Kelurahan Samata Kecamatan Sumbaopu Kabupaten Gowa	Tugas dan fungsi lurah	Metode penelitian lokasi penelitian indikator yang di tetapkan
4.	Agus eko prasetyo (2014)	Peranan Lurah Dalam Penyelenggaraan dan Ketentraman dan Ketertiban di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu (Studi Pada Organisasi Bhayangkara)	Tugas lurah dalam penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	Indikator yang di tetapkan
5.	Arif Ardiansyah (2014)	Peran Camat dalam Mengkoordinasikan Ke-	Sama-sama menggunakan	Indikator yang ditetapkan

		tentraman dan Ketertiban Umum Di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar	metode Kuantitatif	kan
--	--	---	--------------------	-----

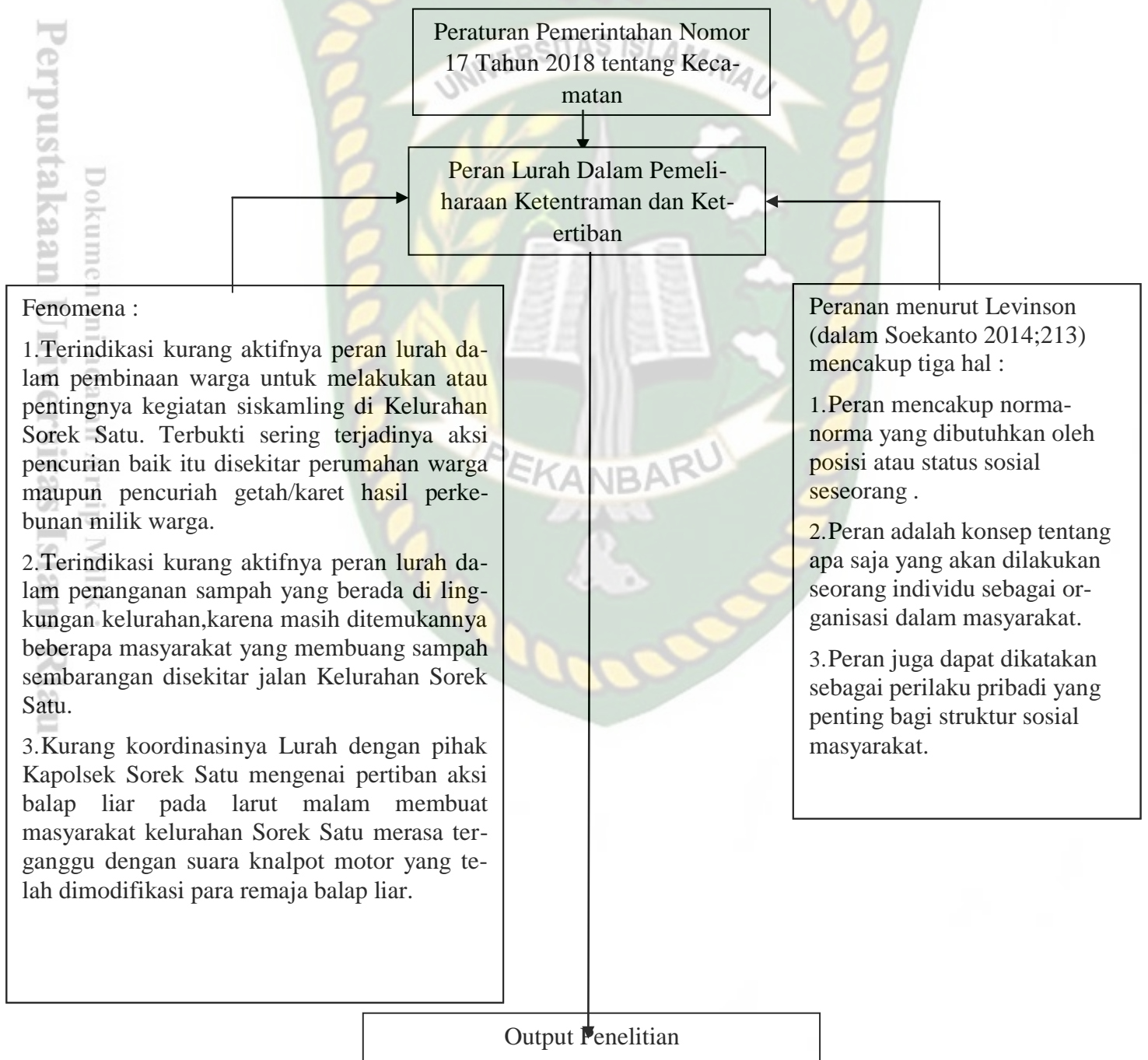
Sumber : Modifikasi Penulis 2021

### C. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pemikiran ini dijelaskan tentang keterkaitan antara konsep maupun teori-teori yang relevan dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan variable penelitian beserta indikator-indikator terkait. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban DiKelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Oleh sebab itu, adapun kerangka pikiran sebagai konsep untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini, yang digambarkan diagram sebagai berikut :

**Gambar II.1 : Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Dikelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.**

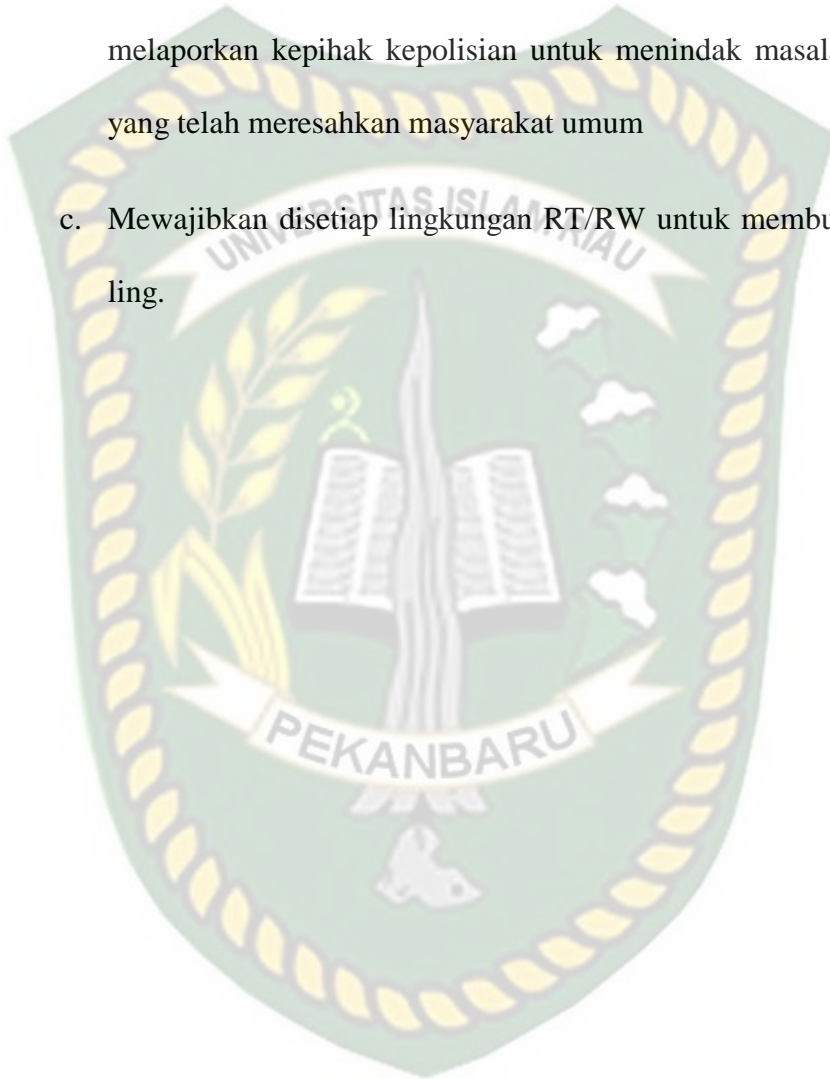


#### D. Konsep Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran persepsi atas istilah yang digunakan maka diberikan konsep yang dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Kelurahan dalam penelitian ini adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja kecamatan.
2. Peran adalah tentang apa saja yang dapat dilakukan oleh seorang dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Lurah adalah pimpinan dari kelurahan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota.
4. Memelihara adalah menjaga atau merawat sesuatu yang telah ada agar tepat menjadi dan terpelihara .
5. Ketentraman dan ketertiban adalah situasi dan kondisi yang menggambarkan adanya rasa bebas dari gangguan dan ancaman fisik maupun psikis ,rasa dilindungi ,rasa ketentraman lahir batin dan kepastian bebas dari kekawatiran dan ketakutan dengan menerapkan berbagai aturan yang disepakati.
6. Peranan lurah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator yang di tetapkan berikut ini ;
  - a. Membuat forum pertemuan antar RT/RW yang membahas tentang ketentraman dan ketertiban di Kelurahan Sorek Satu

- b. Menangani dan melaporkan dalam penelitian ini hasil pengusutan dan menyelidiki yang telah dilakukan lurah ditindak lanjuti dengan melakukan penanganan masalah untuk dicari solusinya dan melaporkan kepihak kepolisian untuk menindak masalah-masalah yang telah meresahkan masyarakat umum
- c. Mewajibkan disetiap lingkungan RT/RW untuk membuat Siskamling.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### E. Operasional Variabel

Adapun operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel II.2 : Operasional Variabel tentang Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Lembaga DiKelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.**

Konsep Operasional	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Peranan menurut Levinson (dalam Soekanto 2014:213) merupakan proses yang lebih mengacu pada fungsi,penyesuaian diri dan sebagai proses. Seseorang memiliki tempat dalam masyarakat dan menjelaskannya.	Peranan Lurah dalam Memelihara Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	1.Norma/Aturan	a.Membuat forum pertemuan dengan ketua RT/RW selingkungan Kelurahan Sorek Satu yang membahas tentang ketentraman dan ketertiban b.Penegakan aturan
		2.Individu Sebagai Organisasi Daerah	a. Tindak lanjut laporan masyarakat. b.Solusi terkait ma-

		lam Masyarakat	salah ketentraman dan ketertiban
		3.Individu Dalam Struktur Sosial Masyarakat	a.Mewajibkan kegiatan siskamling b.Partisipasi masyarakat
Sumber	:	Modifikasi	Penulis 2021

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pertimbangan bahwa metode ini sesuai dengan pemecahan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Dalam penelitian ini untuk menjelaskan data-data yang berbentuk tulisan, sehingga peneliti memahami lebih dalam penelitian kualitatif biasanya mengutamakan pendapat responden.

Menurut Usman & Akbar (2017;121) Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Selanjutnya menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial dan lain-lain. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif meningkatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini beberapa dokumen, catatan, dan data-data yang bersifat kualitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan peneliti melihat bahwa masalah ketentraman dan ketertiban di Kelurahan Sorek Satu belum terlaksana cara baik.

## **C. Key Informan dan Informan**

*Key Informan* adalah orang yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Adapun *key informan* dalam penelitian ini adalah lurah sorek satu kecamatan pangkalan kuras. *Informan* adalah orang yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan yang hubungan formal maupun informan dengan key informan. dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berpeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

**Tabel III.1 Key Informan dan Informan Penelitian Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.**

No	Jabatan	Keterangan	Jumlah
1.	Lurah Sorek Satu	Key Informan	1
2.	Kabag Ketentram dan Ketertiban	Informan	1
3.	Ketua RT	Informan	3
4.	Ketua RW	Informan	3
5.	Masyarakat	Informan	3

Sumber : Olahan penulis 2021

#### **D. Teknik Penentuan Key Informan dan Informan**

Teknik penetapan informan adalah dengan menggunakan teknik *puposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel) informan ini dibutuhkan untuk mengetahui serta memahami masalah mengenai ketentraman dan ketertiban di Kelurahan Sorek Satu.

## **E. Jenis dan sumber data**

### **1. Data primer**

Data primer adalah suatu yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. berupa identitas responden dan tanggapan responden tentang bagaimana peranan lurah dalam pemeliharaan ketentraman dan ketertiban Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

### **2. Data Sekunder**

Data yang telah tersedia, diperoleh dengan cara membaca laporan, peraturan-peraturan dan buku-buku yang telah ada pada kantor Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (realibilitas) dan kesahihannya (validitas). Usman & Akbar (2017;90)

2. Wawancara, yaitu cara memperoleh keterangan,pendirian,pendapat secara lisan dari seseorang (responden) dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut.Suyanto dan Sutinah (2015;69).
3. Dokumentasi, ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.(Usman & Akbar,2017;106).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, dan selanjutnya hasil data wawancara, sehingga setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

Miles Huberman (1992;16) menjelaskan ada tiga macam kegiatan dalam Analisis Data Kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.
2. Penyajian data atau analisis data setelah pengumpulan data, pada tahap ini dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dari reduksi data dan penyajian data kemudian dirumuskan kesimpulan.

## H. Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel 111.2 Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban DiKelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu 2021																			
		Des				Jan				Feb				Mar				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan Up	■	■																		
2	Seminar UP			■	■																
3	Revisi UP					■	■														
4	Penelitian Lapangan									■	■	■	■								
5	Pengelolaan dan analisa data													■	■						
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7	Ujian Skripsi																			■	

8	Revisi Skripsi																
9	Pengesahan dan Penyerahan Skripsi																



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Kelurahan Sorek Satu

##### 1. Sejarah Singkat Kelurahan Sorek Satu

Pada awal berdirinya kelurahan Sorek Satu masih bagian dari desa yang dipenuhi hutan yang umumnya terdapat tanaman bambu. Ibu kota kecamatan pangkalan kuras terletak di desa Pangkalan Papan dan kabupaten nya pada saat itu merupakan Kabupaten Kampar, suatu ketika dibangunlah jalan oleh Stavac yang merupakan salah satu perusahaan minyak, yang jalan tersebut awalnya dibuat sebagai jalan akses perusahaan Stavac tersebut, dan masyarakat yang ada saat itu kebanyakan bermukim dipinggiran sungai Kuala Napuh, kemudian secara berangsur-angsur masyarakat berpindah tempat tinggal ke sepanjang pinggiran jalan Stavac tersebut, yang sampai saat ini ramai didatangi oleh masyarakat dari berbagai daerah.

Kelurahan Sorek Satu merupakan ibu kota Kecamatan Pangkalan Kuras yang merupakan kecamatan kedua terbesar setelah Pangkalan Kerinci di Kabupaten Pelalawan, yang sampai tahun 2022 ini telah berganti kepemimpinan kelurahan sebanyak 10 (sepuluh) periode. Banyaknya masyarakat luar yang memasuki Kelurahan Sorek Satu ini menjadikan Kelurahan Sorek Satu ini sebagai kelurahan yang memiliki pemukiman masyarakat heterogen di karenakan mempunyai banyak klasifikasi pekerjaan, dengan tingkat keamanan wilayah yang cukup baik dan tetap memiliki tingkat solidaritas yang masih tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Geografis dan Demografis

Kelurahan Sorek Satu merupakan salah satu dari 17 kelurahan atau desa di wilayah Kabupaten Pelalawan yang terletak di Kecamatan Pangkalan Kuras, dengan jumlah penduduk  $\pm$  11.521 yang tersebar dalam 12 wilayah RW dan 60 RT dan 4 Kepala Lingkungan. Kemudian dengan jarak tempuh ke ibu kota provinsi 114 KM, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 45 KM dan jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 1,5 KM dengan luas wilayah kelurahan  $\pm$  8.000 hektar, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sorek Dua
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Terap
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Batang Kulim
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Angkasa

Dengan letak wilayah yang strategis di sepanjang jalan lintas timur sebagai akses transportasi penghubung keberapa wilayah , yang berpeluang sebagai pusat investasi perekonomian dengan wilayah yang luas dan subur. Kelurahan Sorek Satu menjadikannya masyarakat yang heterogen yang mempunyai banyak klasifikasi pekerjaan dengan tingkat keamanan wilayah yang cukup baik dan mempunyai tingkat solidaritas social yang masih tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi permukaan tanah di Kelurahan Sorek Satu merupakan dataran dan perbukitan yang kering. Keadaan cuaca di Kelurahan Sorek Satu terdiri dari dua musim yaitu kemarau dengan temperature rata-rata 24 derajat C s/d 28 derajat C,

dan musim hujan dengan tingkat curah hujan 1.500-2.700 mm pertahun,tetapi pada saat sekarang sulit diperkirakan kapan musim kemarau dan kapan musim hujan karena musim kemarau ata musim hujan sudah tidak menentu.

### 3. Data Penduduk Kelurahan Sorek Satu

#### a. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Jumlah Penduduk Kelurahan Sorek Satu berdasarkan usia pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Indikator	Jumlah Jiwa	Persentase
1	0-12 Bulan	375	3,26%
2	1-5 Tahun	777	6,74%
3	5-7 Tahun	788	6,84%
4	7-15 Tahun	2874	24,95%
5	15-56 Tahun	5413	46,98%
6	56 Tahun ke atas	1294	11,23%
	Jumlah	11.521	100%

Sumber : Kantor Lurah Sorek Satu,2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah jiwa yang terbanyak yaitu pada kelompok yang berumur 15-56 tahun yang berjumlah 5413 atau 46,98% yang termasuk usia produktif, sedangkan jumlah jiwa yang paling sedikit yaitu pada kelompok yang berumur 0-12 bulan yang berjumlah 375 atau 3,26%. Secara keseluruhan jumlah penduduk Kelurahan Sorek Satu berdasarkan usia berjumlah 11.521 jiwa.

**b. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**

Jumlah penduduk Kelurahan Sorek Satu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	6.224	54,02%
2	Perempuan	5.297	45,98%
	Jumlah	11.521	100%

Sumber: Kantor Lurah Sorek Satu, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah jiwa yang ada di Kelurahan Sorek Satu yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6.224 atau 54,02%, sedangkan jumlah jiwa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 5.297 atau 45,98%, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jiwa yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada yang berjenis kelamin perempuan.

**c. Pendidikan**

Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju kepada kearah pengembangan sumber daya manusia yang aktif hingga menjadi tenaga kerja yang mempunyai skil atau paling tidak dapat membaca dan menulis. Fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Sorek Satu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3 Sarana Pendidikan**

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	TK	4
2	SD	5
3	SMPN 1 PANGKALAN KURAS	1
4	MTS AL-QASIMIYAH	1
5	SMAN 1 PANGKALAN KURAS	1
6	SMK BIDADARI	1
7	MA AL-QASIMIYAH	1
	Jumlah	14

*Sumber : Kantor Kelurahan Sorek Satu,2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa di Kelurahan Sorek Satu sarana pendidikan tergolong bagus dalam artian bisa menunjang dan mempermudah masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

**d. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian**

Untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. besarnya kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha.

Berdasarkan tabel mengenai apa saja bidang usaha yang diseluti oleh masyarakat Kelurahan Sorek Satu:

**Tabel IV.4 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian**

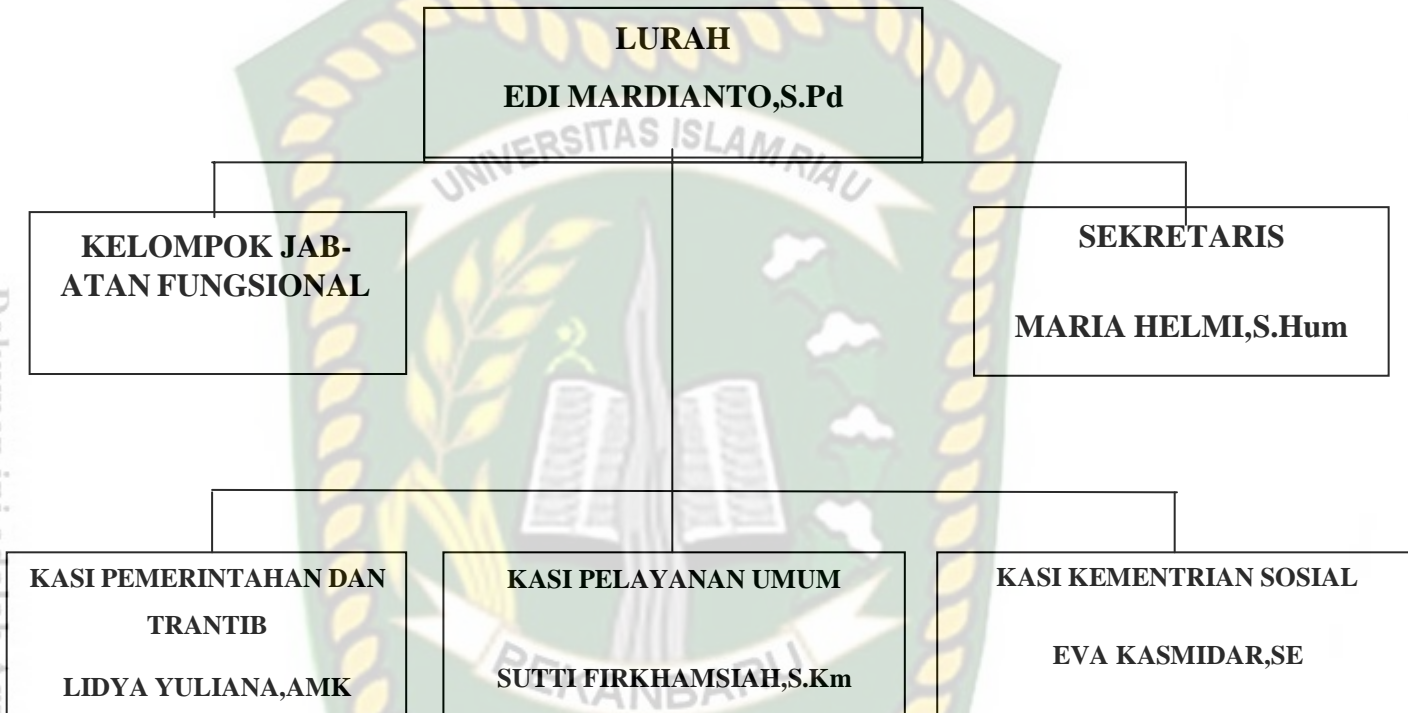
No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	5450	65,74
2	Pedagang	1670	20,15
3	Pegawai Negeri Sipil	970	11,70
4	Wiraswasta	110	1,33
5	Pensiunan	40	0,48
6	TNI/Polri	50	0,60
	Jumlah	8290	100%

*Sumber: Kantor Lurah Sorek Satu, 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk masyarakat Kelurahan Sorek Satu dari segi mata pencaharian yang paling tinggi adalah sebagai petani yang berjumlah 5450 jiwa sedangkan yang paling rendah mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sorek Satu adalah sebagai pensiunan yang berjumlah 40 jiwa. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sorek Satu sebagian besar adalah sebagai petani.

## B. Struktur Kelurahan Sorek Satu

Gambar IV.1 : Struktur Kantor Lurah Sorek Satu



### C. Tugas Dan Fungsi Pemerintah Kelurahan

Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat kecamatan, Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada camat.

Adapun Susunan Organisasi Pemerintah Kelurahan terdiri dari:

1. Lurah
2. Sekretaris
3. Kasi Pemerintahan dan Trantib
4. Kasi Pelayanan Umum
5. Kasi Kementerian Sosial
6. Kelompok jabatan fungsional

#### 1. Lurah

Lurah mempunyai tugas membantu Bupati Pelalawan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan dalam wilayah kecamatan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut lurah mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan pelimpahan sebagai kewenangan pemerintah kecamatan
- b. Pelayanan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan
- c. Pemberdayaan masyarakat

- d. Pelayanan masyarakat
- e. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- f. Pemeliharaan sarana dan fasilitas pelayanan umum
- g. Pembinaan lembaga kemasyarakatan di tingkat kelurahan

## 2. Sekretaris Lurah

Sekretaris lurah mempunyai tugas melakukan pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh satuan organisasi pemerintah kelurahan. Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, Sekretaris kelurahan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan serta penyusunan laporan
- b. Penyelenggaraan koordinasi dan pengendalian atas pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan oleh lurah
- c. Pelaksanaan tata usaha umum, kepegawaian dan perlengkapan rumah tangga
- d. Pengelolaan urusan keuangan dan administrasi kelurahan
- e. Pelaksanaan koordinasi perencanaan, evaluasi dan pelaporan tugas-tugas seksi dan kelompok jabatan fungsional
- f. Pelaksanaan surat-menyurat dan kemasukan
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh lurah

### 3. Seksi Pemerintahan

Seksi pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kepala Kelurahan di bidang pemerintahan, Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi:

- a. Mempersiapkan ketentuan tentang pengangkatan dan pemberhentian aparat
- b. Menyelenggarakan pendaftaran dan pencatatan penduduk, mengikuti, mengumpulkan dan mempersiapkan data pengembangan dan kegiatan kelurahan
- c. Menyelenggarakan kerja sama antara kelurahan, mengumpulkan data tentang kegiatan pemilihan umum
- d. Menyusun program dan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan umum
- e. Pelaksanaan tugas-tugas bidang keagriaan
- f. Pembidaan organisasi sosial kemasyarakatan dan lembaga kemasyara- katan lainnya.

### 4. Seksi Ketentraman Dan Ketertiban

Seksi Ketentraman Dan Ketertiban mempunyai tugas menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, mengikuti, mengumpulkan dan mempersiapkan laporan tentang peristiwa yang menyangkut ketentraman dan ketertiban umum, mengumpulkan dan mempersiapkan data dalam rangka pembinaan, pertahan sipil.

Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi :

- a. Pengumpulan, pengelolaan dan evaluasi data bidang ketentraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat.
- b. Pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat
- c. Penyelenggaraan pelayanan administrasi ketentraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat
- d. Fasilitas kegiatan pengaman wilayah dan penegakan peraturan daerah
- e. Penyelenggarakan pembinaan kerukunan warga masyarakat
- f. Fasilitas penanganan bencana alam



## 5. Seksi Pelayanan umum

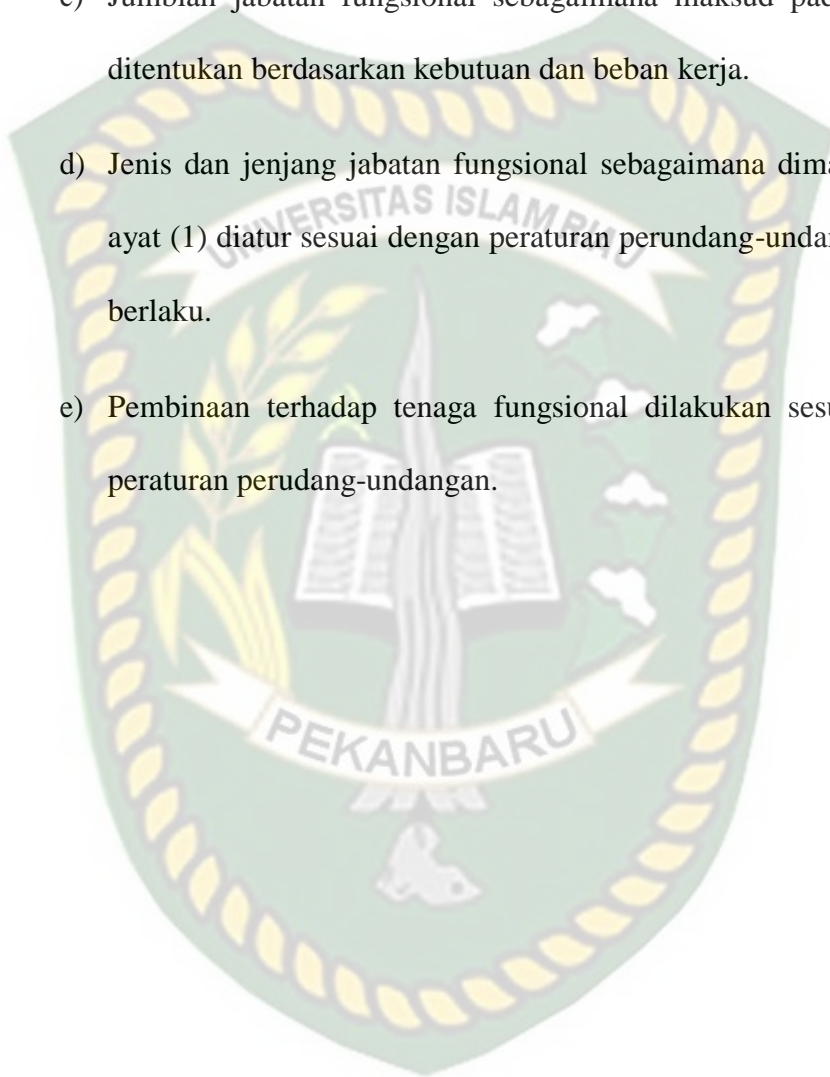
Seksi pelayanan umum mempunyai tugas

- a) Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian dilingkungan kelurahan
- b) Melaksanakan penyiapan bahan pengelolaan administrasi perlengkapan dan perbekalan.
- c) Melaksanakan pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan dan pemeliharaan data dan kartu kepegawaian dilingkungan kelurahan.
- d) Melaksanakan penyiapan gaji berkala dan peningkatan kesejahteraan pegawai
- e) melaksanakan penyiapan dan pengusulan pegawai yang akan pensiun
- f) menyiapkan bahan pembinaan pegawai.
- g) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan kegiatan kaur umum
- h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

## 6. Kelompok Jabatan Fungsional

- a) Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam kelompok tenaga fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

- b) Masing-masing kelompok jabatan fungsional koordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh camat.
- c) Jumlah jabatan fungsional sebagaimana maksud pada ayat (1) ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
- d) Jenis dan jenjang jabatan fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Pembinaan terhadap tenaga fungsional dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Informan

Identitas informan merupakan keterangan yang diperoleh dari informan secara langsung wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi dalam sebuah penelitian sangatlah penting dijelaskan identitas informan penelitian. Dalam sebuah penelitian agar pembacanya merasa yakin bahwa penelitian ini adalah asli dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini saya akan menjelaskan mengenai identitas yang diteliti mengenai jenis kelamin, usia dan pendidikan informan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut maka dilihat dari keterangan dibawah ini :

**Tabel V.1 Identitas Informan Penelitian**

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Ket
1	Edi Mardianto,S.Pd	40	Laki-laki	S1	Lurah Sorek Satu
2	Lidya Yuliana AMK	42	perempuan	D3	Kasi pemerintahan dan Trantib
3	Sinong U.	56	Laki-laki	SMP	Ketua RW 04
4	Bakhtiar J.S	50	Laki-laki	SMP	Ketua RW 12
5	Zulkfli	45	Laki-laki	SMA	Ketua RW 001
6	Sapli	40	Laki-laki	S1	Ketua RT 02
7	Rifain	43	Laki-laki	SMP	Ketua RT 01
8	Amiril	48	Laki-laki	SD	Ketua RT 02
9	Rosniawati	32	Perempuan	S1	Masyarakat

10	Masnah	38	Perempuan	SMA	Masyarakat
11	Kadirman	25	Laki-Laki	SMA	Masyarakat

*Sumber : Olahan Hasil Penelitian,2022*

Dari tabel diatas diketahui bawasanya informan menurut jenis kelamin laki-laki adalah 8 orang, sedangkan jenis kelamin perempuan hanya 3 orang. Jadi jenis kelamin informan didominasi oleh laki-laki dengan jumlah terbanyak 8 orang. Sehingga jika melihat identitas informan yang telah penulis jabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cukup berkompeten untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menjawab masalah penelitian ini.

Dari tabel diatas dapat diketahui juga bahwa tingkat pendidikan informan dalam penelitian ini sangat bervariasi SD yaitu terdiri dari 1 orang, SMP terdiri dari 3 orang, SMA terdiri dari 4 orang, Ahli Madya Keperawatan (AMK) 1 orang, Strata Satu (S1) terdiri dari 3 Orang. Jadi dari jumlah identitas informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa identitas informan berdasarkan pendidikan bervariasi.

## **B. Peranan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras**

Lurah merupakan pemimpin formal yang langsung berhadapan dengan masyarakat, dan melaksanakan teknis administrasi Pemerintahan serta tugas pembangunan di kelurahan. Oleh sebab itu, kemampuan seorang lurah dalam memimpin kelurahan sangat diperlukan guna memberikan pelayanan kepada masyarakat salah satunya memelihara ketentraman dan ketertiban di masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat merasakan aman dan nyaman dalam bermasyarakat.

Dewasa ini, masalah keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar yang senantiasa diharapkan masyarakat dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Oleh karenanya, masyarakat sangat mendambakan adanya keyakinan akan aman dari segala bentuk perbuatan, tindakan dan intimidasi yang mengarah dan menimbulkan hal-hal yang akan merusak tatanan kehidupan bermasyarakat, yang dilakukan oleh perorangan, dana atau pihak-pihak tertentu lainnya.

Adanya rasa aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat akan dapat menciptakan kehidupan yang harmonis di kalangan masyarakat dan yang tidak kalah pentingnya akan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Sebaliknya apabila kondisi strata masyarakat dihadapkan pada kondisi tidak aman akan mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat yang pada gilirannya pemenuhan taraf hidup akan terganggu pula.

Demikian pula dengan Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang masyarakatnya ingin adanya rasa aman dan tertib dalam lingkungannya. Untuk itu, pada penelitian ingin mengetahui sejauh mana peran Lurah Dalam memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat. Adapun tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Levinson (dalam Soekanto 2014;213) .

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian ini, maka dapat diuraikan satu persatu indicator yang tela ditetapkan berikut ini :

### **1. Norma/Aturan**

Norma adalah kaidah/aturan.acuan,pedoman,dan ketentuan berperilaku dan berinteraksi antar manusia di dalam suatu kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan bersama-sama. Secara etimologi, kata norma berasal dari Bahasa Belanda,yaitu “Nom” yang artinya patokan,pokok kaidah atau pedoman. Namun beberapa orang mengatakan bahwa istilah norma berasal dari Bahasa Latin, yaitu “Mos” yang artinya kebiasaan,tata kelakuan,atau adat istiadat. Biasanya norma berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu. Namun ada juga norma yang bersifat universal dan berlaku di masyarakat tersebut, maka akan dikenakan sanksi yang berlaku. Dengan kata lain, norma memiliki kekuatan yang bersifat memaksa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edi Mardianto selaku Lurah Sorek Satu. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini,menyatakan;

*“Jika ada masyarakat yang mengganggu ketentraman atau ketertiban kami selaku pihak kelurahan akan langsung menindaklanjuti dengan aturan dan norma*

yang berlaku di masyarakat”.( Wawancara pada hari Senin,07/03/2022 jam 09:30 WIB).

Kemudian menurut ibu Lidya Yuliana AMK selaku, menyatakan bahwa:

*“ Ketika masyarakat melaporkan perihal masalah yang terjadi kami selaku pihak kelurahan akan menindaklanjuti sesuai dengan aturan yang berlaku”*. (Wawancara pada hari Senin,07/03/2022 jam 10:10 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas analisis yang saya dapatkan bahwa pihak kelurahan menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan pada bab III pasal 25 ayat 3 tentang tugas lurah.

Kemudian menurut bapak Sinong selaku ketua RW 04 menyatakan :

*“ kalau melakukan pertemuan dengan lurah bisa dikatakan jarang seperti dua bulan sekali dan dalam pertemuan tersebut tidak ada membahas tentang ketentraman dan ketertiban”* (Wawancara,Senin,07/03/2022 jam 11:30 WIB)

Selanjutny menurut bapak Baktiar JS selaku ketua RW 12, menyatakan bahwa:

*“Kami ketika ada pertemuan lurah tidak ada membahas tentang ketentraman dan ketertiban”* (Wawancara,Senin,07/03/2022,jam 14:15 WIB.)

Berikutnya menurut bapak Zulkifili selaku ketua RW 001, menyatakan bahwa :

*“Pertemuan antar RT/RW dengan lurah sangat jarang sekali dan tidak membahas tentang ketentraman dan ketertiban “* (Wawancara,Senin.07/03/2022, jam 14:50 WIB)

Selanjutnya menurut bapak Sapli selaku ketua RT 02 RW 12, menyatakan:

*“Selama saya menjabat sebagai RT pertemuan antar lurah dengan RT/RW belum ada yang membahas mengenai masalah tersebut”*.(Wawancara Selasa,08/03/2022,jam 09:30 WIB).

Kemudian menurut bapak Amiril selaku RT 02 RW 04,menyatakan bahwa:

*“ Tidak ada yang membahas masalah ketentraman dan ketertiban ketika ada pertemuan dengan Lurah “ (Wawancara Selasa,08/03/2022,jam 10:15 WIB)*

Berikutnya menurut bapak Rifai'in Selaku RT 01 RW 12, menyatakan :

*“ Pertemuan antar RT/RW dengan pihak kelurahan belum ada membahas tentang masalah ketentraman dan ketertiban ”. (Wawancara Selasa,08/03/2022, jam 14:00 WIB).*

Dari hasil penelitian ini mengenai pertanyaan “Apakah Lurah pernah melakukan pertemuan antar RT/RW yang membahas mengenai masalah ketentraman dan ketertiban di Kelurahan Sorek Satu?” dari hasil wawancara dengan RT/RW dapat disimpulkan bahwa jawaban dari pihak RT/RW menjawab dengan jawaban yang sama yaitu pihak lurah tidak ada membahas tentang masalah ketentraman dan ketertiban yang terjadi di Kelurahan Sorek Satu, hal ini menyebabkan kurangnya koordinasi antar Lurah dengan pihak RT/RW mengenai permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan melihat dari indikator norma/aturan dalam melaksanakan tugasnya Lurah Sorek Satu kurang melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal mengawasi tegaknya aturan/norma demi menjaga ketentraman dan ketertiban di kelurahan sorek satu hal ini dikarenakan lurah tidak pernah membahas mengenai permasalahan ketentraman dan ketertiban yang terjadi di lingkungan kelurahan.

## **2. Individu Sebagai Organisasi Dalam Masyarakat**

Menurut Sofyandi dan Graniwa (2007) Perilaku Individu adalah sesuatu yang dikerjakan seseorang, seperti berbicara dengan manajer, mendengarkan rekan kerja, menyusun laporan, mengetik memo, menempatkan unit barang ke da-

lam gudang dan lain sebagainya. Perilaku merupakan fungsi interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Perilaku individu tidak hanya ditentukan oleh faktor keturunan atau bawaan dari lahir, tetapi juga dipengaruhi oleh *effort* (usaha), *ability* (kompetensi), serta situasi lingkungan. Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses pembelajaran. Interaksi social adalah hubungan timbal balik saling mempengaruhi antara individu, kelompok social, dan masyarakat. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lainnya.

Wawancara dengan bapak Edi Mardianto selaku Lurah Sorek Satu, menyatakan bahwa:

*“ Tidak semua kasus yang mengganggu ketentraman dan ketertiban di laporkan ke pihak lurah, makanya terkadang lurah kurang mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan”*. (Wawancara Senin, 07/03/2022 jam 09:30).

Kemudian menurut ibu Lidya Yuliana AMK, selaku kasi pelayanan pemerintahan dan trantib, beliau menyatakan:

*“Selama ini hanya beberapa masyarakat yang melapor ke pihak kami mengenai masalah ketentraman dan ketertiban”* Wawancara Senin, 07/03/2022)

Dari hasil wawancara dari pihak lurah diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua kasus ketentraman dan ketertiban di laporkan masyarakat hal ini menyebabkan kurangnya informasi lurah terkait masalah ketentraman dan ketertiban yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Selanjutnya menurut ibu Rosniwati selaku masyarakat yang pernah melaporkan kepihak lurah terkait masalah ketentraman dan ketertiban yang balap liar yang mengganggu ketentraman pada malam hari . menyatakan bahwa :

*“ Waktu saya melaporkan mengenai balap liar ke kelurahan pada saat itu saya langsung melaporkan dengan pak lurah dan pak lurah mengatakan akan menindaklanjuti laporan saya tetapi sampai sekarang masih ada remaja yang melakukan aksi balap liar pada siang atau malam hari”*. (Wawancara,Rabu, 09/03/2022.)

Berikutnya menurut Ibu Kasmawati,selaku masyarakat dilingkungan Kelurahan Sorek Satu, menyatakan bahwa :

*“Ketika ada kejadian kemalingan disekitar rumah saya, masyarakat yang tertimpa musibah tidak melaporkan kepihak kelurahan maupun kepihak berwajib karena yang saya ketahui masyarakat enggan untuk melapor karena kurang pedulinya Lurah dalam menjaga lingkungan kelurahan”* (Wawancara,Rabu,09/03/2022)

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pihak lurah kurang peduli dengan laporan masyarakat terkait masalah aksi balap liar yang mengganggu ketentraman masyarakat karena masih terdapat remaja yang melakukan aksi balap liar yang mengakibatkan masyarakat tidak ada yang melaporkan lagi jika terjadi masalah ketentraman dan ketertiban di lingkungan Kelurahan Sorek Satu. Berdasarkan pengamatan dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya peran Lurah dalam bermasyarakat sebagai organisasi.

### **3. Individu Dalam Stuktur Sosial Masyarakat**

Menurut William Komblum struktur social adalah suasana yang dapat terjadi karena adanya sebuah pengulangan pola perilaku individu. Sedangkan menurut Sorejono Soekanto struktur social merupakan struktur timbal balik antara posisi dan peranan social. Inti dari pengertian struktur tersebut adalah kumpulan

individu yang mana di dalamnya terdapat pola perilaku yang mampu menyambungkan hubungan baik kepada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia sebagai makhluk social menurut kodratnya manusia adalah makhluk social atau makhluk masyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk social, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk social, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup ditengah-tengah manusia.

Wawancara dengan bapak Bakhtiar JS selaku ketua RW 12, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan ketentraman dan ketertiban, menyatakan bahwa :

*“Pada saat pertemuan lurah pernah menghimbau untuk mengaktifkan kembali siskamling di lingkungan kelurahan tapi sampai saat ini belum ada kabar lebih lanjut”* (Wawancara, Senin, 07/03/2022, jam 14:15 WIB).

Selanjutnya wawancara dengan bapak Sinong U selaku ketua RW 04.

Menyatakan bahwa :

*“Selama saya menjabat sebagai ketua RW di beberapa pertemuan lurah hanya sekali membahas untuk mengaktifkan kembali kegiatan ronda malan tapi saat ini tidak ada kelanjutan tentang hal tersebut.”* (Wawancara, Senin, 07/03/2022 jam 11:30 WIB).

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rifain selaku ketua RT 01 RW 12, Menyatakan bahwa :

*“Tidak ada perintah dari lurah untuk membuat pos ronda”* (Wawancara, Senin, 08/03/2022, jam 14:00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa lurah belum menjalankan perannya dalam memelihara ketentraman dan ketertiban di kelurahan Sorek Satu karena dari keterangan beberapa RW dan RT di atas menyebutkan bahwa lurah sampai saat ini kurang peduli untuk merealisasikan kegiatan siskamling tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Edi Mardianto selaku Lurah Sorek Satu, menyatakan bahwa:

*“Masyarakat Sorek Satu menurut pandangan saya kurang peduli dalam pen-  
jagaan ketentraman dan ketertiban hal ini dilihat dari banyaknya sampah yang  
dibuang di beberapa jalan yang ada dilingkungan Sorek Satu”*. Wawancara  
Senin, 07/03/2022 jam 09:30 WIB).

Selanjutnya wawancara dengan ibu Lidia Yuliana selaku kepala bagian ketentraman dan ketertiban kelurahan Sorek Satu. Menyatakan bahwa :

*“Menurut saya masyarakat masih kurang dalam hal melaporkan kejadian yang  
mengganggu ketentraman mereka”* (Wawancara Senin, 08/03/2022 jam 10:10 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di kelurahan Sorek Satu terlihat kurang dalam berpartisipasi masyarakat dalam memelihara ketentraman dan ketertiban di kelurahan Sorek Satu. Dilihat dari situasi tersebut peran lurah sangat diperlukan untuk menghimbau masyarakat untuk menjaga ketentraman dan ketertiban di kelurahan Sorek Satu.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa pertanyaan yang diajukan dapat disimpulkan bahwa kurangnya peran lurah sebagai individu dalam struktur social masyarakat hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti bahwa pihak lurah tidak menerima laporan peristiwa yang terjadi terkait pemeliharaan

ketentraman dan ketertiban hal ini terjadi kurangnya koordinasi lurah dengan RT/RW maupun masyarakat.

### **C. Hambatan Lurah Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.**

Berdasarkan hasil penelitian ini terindikasi bahwa terdapat hambatan-hambatan Lurah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berikut ini :

1. Kurang koordinasi yang berkelanjutan yang dilaksanakan Lurah Sorek Satu dengan RT/RW dilingkungan kelurahan dalam memelihara ketentraman dan ketertiban umum, sehingga aktivitas siskamling dilingkungan kelurahan tidak dilaksanakan.
2. Kurangnya komunikasi antara Lurah dan masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum yang disebabkan koordinasi yang tidak berjalan efektif, sehingga masalah-masalah yang mengganggu ketentraman dan ketertiban umum yang disebabkan koordinasi yang tidak berjalan efektif, sehingga masalah-masalah yang mengganggu ketentraman dan ketertiban umum di Kelurahan Sorek Satu masih saja terjadi seperti balapan liar, pencurian, perjudian dan lainnya.
3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar seperti membuang sampah sembarangan di jalan umum dan tidak adanya aktifitas ronda sehingga permasalahan-permasalahan yang menjadi sumber penyebab terjadinya gangguan ketentraman dan ketertiban masih saja terjadi.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik satu kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Peran Lurah dalam pemeliharaan ketentraman dan ketertiban di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dapat disimpulkan kurang terlaksana atau kurang berperan yang dilihat dari *pertama*, norma/aturan Lurah kurang menjalankan perannya dengan baik dalam hal mengawasi tegaknya norma/aturan di Kelurahan Sorek Satu hal ini terlihat bahwa lurah tidak pernah membahas mengenai permasalahan ketentraman dan ketertiban yang terjadi di lingkungan kelurahan. *Kedua*, individu sebagai organisasi dalam masyarakat terdapat kurang pedulinya peran Lurah terkait dengan laporan masyarakat. *Ketiga*, individu dalam struktur social masyarakat terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kurangnya koordinasi antara lurah dengan RT/RW maupun masyarakat.

Adapun hambatan-hambatan Lurah dalam pemeliharaan ketentraman dan ketertiban di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ditemukan yakni kurangnya koordinasi, kurangnya komunikasi, dan rendahnya partisipasi masyarakat.

## B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian,peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya Lurah Sorek Satu melakukan koordinasi yang terus menerus dan berkelanjutan untuk memastikan ketentraman dan ketertiban umum masyarakat tetap terjaga dengan cara-cara formal maupun informal.
- 2.Hendaknya Lurah Sorek Satu melakukan komunikasi yang intensif dengan RT/RW,pihak keamanan maupun masyarakat agar sinergisitas dalam memelihara ketentraman dan ketertiban dapat terjaga dengan baik.
- 3.Masyarakat Kelurahan Sorek Satu hendaknya turut serta berpartisipasi secara langsung dalam pemeliharaan ketentraman dan ketertiban demi terjaganya kondisi lingkungan yang aman,nyaman,dan tentram.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku

- Akbar & Usman.2017.*Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Abdussalam,2007.*Hukum Perlindungan Anak*.Jakarta:Restu Agung
- Budiarjo,Miriam.2003.*Dasar-Dasar Ilmu Politik*.Jakarta: PT Gramedia Utama
- Ermaya.2000.*Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah*.Jakarta:Rajawali
- Giroth,Lexi M.2004. *Status dan Peran Pendidikan Praja Indonesia*.  
Jatinangor:Indrapra Harta
- Haudi.2021.*Pengantar Ilmu Pemerintahan*.Solok:Insan Cendekia Mandiri.
- Inu Kecana Syafii.2001.*Pengantar Ilmu Pemerintahan*.Bandung:PT Refika Aditama.
- Kasmir.2016.*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta:PT Raja Grafindo
- Koentjaraningrat.2002.*Pengantar Ilmu Antropologi*.Jakarta:Rineka Cipta
- Labolo,Muhamdam.2013. *Memahami Ilmu Pemerintahan (Suatu Kajian Teori,Konsep,dan perkembangannya)*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustafa,Delly.2018.*Birokrasi Pemerintahan*.Bandung:Alfabeta
- Miftah,Thoha.2008.*Birokrasi Pemerintahan Indonesia Di Era Reformasi*.Jakarta:Kencana Perdana Media Grup.
- Manulangg.2009.*Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press
- Ndraha,Talizuduhu.2015.*Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Ndraha,Talizuduhu ,2005. *Sebuah Rekontruksi Ilmu Pemerintahan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Napitulu,Reimond,2019.*Dasar-Dasar Ilmu Kepemimpinan Teori dan Aplikasi Jawa Timur*.Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia
- Rober M.Z.2005.*Pengatar Sosiologi*.Jakarta: PT Karunika Universitas Terbuka
- Rauf,Rahyunir,2005.*Menuju RT/RW Yang Efektif*. Pekanbaru:Siasat UIR Pers.

Rauf,Rahyunir,Dan Munaf Yusri.2015.*Lembaga Kemasyaratan Di Indone-  
sia*.Yogyakarta:Zanafa Publishin

Soekanto,Soejono.2001.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:Rajawali Grafindo  
Prasada.

Suyatno,Bagong.2015. *Metode Penelitian Sosial*.Jakarta:Prenadamedia Group.

Soekanto,dan Sulistywati.2014.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:PT Raja  
Grafindo.

Santoso,Priyo Budi.2015.*Birokrasi Pemerintahan Orde Baru Perspektif Kultural  
dan Struktural*.Bina Aksara.Jakarta

Sumaryadi,Nyoman.2010. *Sosiologi Pemerintahan,Dari Perpepektif Pela-  
yanan,Pemberdayaan,Interaksi,Dan Sistem Kepemimpinan Pemerinta-  
han Indonesia*. Jakarta:Ghalia Indonesia

Syafiie,Inu Kencana.2005.Pengantar Ilmu Pemerintahan.Bandung:Adita

Wijaya H.A.,2002.Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa.Jakarta:Raja  
Grafindo Persada.

### **Jurnal**

Gahansa dkk.(2018).*Peran Pemerintah Dalam Memanalisir Gangguan Ketentra-  
man Dan Ketertiban Masyarakat Di Kelurahan Lewet Kecamatan Amurang Ka-  
bupaten Minahas Selatan.Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan.1(1),6-7*. Diakses  
pada tanggal 03 Desember 2021.

Inrawan Wan.(2015). *Fungsi Lurah Dalam Menyelenggarakan Ketentraman dan  
Ketertiban Umum Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampar Kota Pek-  
anbaru.Jom FISIP.2(2).2-3*. Diakses pada tanggal 03 Desember 2021.

### **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan

Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penjabaran Tugas dan  
Fungsi Kecamatan.